

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnyaa era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat, maka tingkat konsekuensi yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha juga semakin kompetitif dan kompleks, sehingga keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di Indonesia banyak sekali perusahaan yang sudah berkembang seperti perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan distributor. Perusahaan distributor merupakan perusahaan yang mempunyai peranan penting untuk mendistribusikan suatu produk atau jasa agar sampai kepada konsumen maupun agen lainnya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendistribusian perusahaan harus melakukan persediaan barang yang cukup agar barang yang didistribusikan tidak mengalami kekurangan (Maroh, 2018).

Perusahaan distribusi sering mengalami permasalahan dalam proses pendistribusian produknya, salah satu permasalahan yang sering kali terjadi adalah kecurangan dalam persediaan barang. Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan dengan cara merugikan orang lain (Rizky & Fitri, 2017). Kecurangan yang terjadi dalam mengelola persediaan bisa terjadi karena di sengaja ataupun tidak disengaja. Oleh karena itu jika pengendalian internal di perusahaan melemah maka kemungkinan akan ada peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan. sebaliknya jika pengendalian internal yang diterapkan perusahaan sangat kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan bisa diminimalisir (Maroh, 2018). Kecurangan persediaan juga dapat terjadi karena kualitas dari

sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan belum baik, sehingga memudahkan beberapa pihak dalam memanipulasi data.

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang; (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan, oleh karena itu penting adanya pengendalian internal atas persediaan.

Menurut Hery (2017) pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Terhadap dua tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan), penyajian dalam laporan keuangan. Jika terjadi kerusakan terhadap persediaan maka kemungkinan terjadi kelalaian dalam mencatat permintaan barang yang akan dikeluarkan nantinya tidak sesuai dengan pesanan, dan kemungkinan menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang ada di gudang sehingga diperlukan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi sangatlah penting dalam pengelolaan persediaan, terutama dimulai dari pembelian persediaan barang sampai dengan persediaan tersebut keluar ke tangan konsumen atau agen lainnya. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi

akuntansi. Jika prosedur pencatatan dan nilai persediaan sejak awal sampe akhir sudah dilakukan dengan benar, pencantuman dalam laporan keuangan akan benar pula. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang harus tersedia serta memperhatikan pengendalian internal atas persediaan tersebut.

Dengan adanya pengendalian internal terhadap persediaan maka akan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dan dapat mengurangi terjadinya kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan dari para karyawan perusahaan serta sistem dan prosedur akan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan perusahaan.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi pada distributor farmasi ialah pada PT. Indofarma Global Medica selama tahun 2017 terdapat empat bulan yang mengalami kerugian yaitu pada bulan Maret sebesar 5%, bulan Juli sebesar 19%, bulan Agustus sebesar 26% dan bulan Desember sebesar 8%. Kerugian yang dialami oleh PT. Indofarma Global Medica ini disebabkan karena adanya barang yang hilang pada saat evaluasi stok di gudang persediaan, ada yang mengalami tidak layak jual atau cacat, dan ada pula yang barangnya salah pencatatan antara kartu persediaan dengan fisik di gudang karena banyaknya aneka ragam barang persediaan (PT. Indofarma Global Medica, 2017).

Fenomena lain yaitu yang terjadi pada PT. Kimia Farma pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementrian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Kesalahan mendasar mungkin timbul dari kesalahan perhitungan matematis, kesalahan dalam

penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan atau kelalaian.

Melihat adanya masalah yang terjadi pada PT. Indofarma Global Medica dan PT. Kimia Farma, Tbk perusahaan cukup mengalami kerugian yang disebabkan karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan sistem informasi perusahaan. Sehingga peran pengendalian internal dalam perusahaan ini sangat penting untuk diterapkan. Menurut Dunia (2013) untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat bagi pihak luar dan pencapaian sasaran operasi dari pihak manajemen diperlukan sistem akuntansi dan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian internal persediaan barang dagang dan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan sebaik mungkin.

Pada penelitian ini penulis melakukan replikasi dari penelitian Maroh (2018). Perbedaan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya ada pada penambahan variabel independen yaitu komitmen organisasi. Alasan penambahan variabel tersebut dikarenakan menurut Asrifah (2018) komitmen organisasi terdapat pengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang nantinya akan berdampak pada organisasi atau perusahaan tersebut. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu mengambil objek yaitu pada PT.Indofarma Global Medica. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil objek yaitu perusahaan distributor farmasi yang ada di Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

Menurut Indra (2017) komitmen organisasi yaitu sikap mental individu yang berkaitan dengan tingkat kelojalannya terhadap organisasi tempat individu itu berkerja. Jika komitmen didalam organisasi itu tinggi dan dapat menjalin hubungan yang aktif dan saling mendukung maka akan mencapai tujuan organisasi tersebut. Komitmen yang tinggi juga dapat memperkecil tindakan

kecurangan karna karyawan akan berusaha bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku didalam organisasi mereka dan terus bertahan dalam organisasi tersebut.

Atas dasar latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN, KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PERSEDIAAN (Studi Pada Distributor Farmasi di Bandar Lampung)**”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi yang ada disetiap distributor farmasi yang ada di Bandar Lampung. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai apakah pengaruh pengendalian internal persediaan, kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tambahan mengenai pengaruh pengendalian internal persediaan, kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan pada distributor farmasi di Bandar Lampung.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengetahui seberapa pentingnya pengaruh pengendalian internal persediaan, kualitas sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan persediaan untuk diaplikasikan pada distributor farmasi di Bandar Lampung.
3. Bagi Instansi Pendidikan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN